

**STRATEGI PELAYANAN KEPEMIMPINAN BERBASIS SYARIAT ISLAM DI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Lilis Saputri

NIM. 200403006

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PRODI MANAJEMEN DAKWAH
TAHUN 2023 / 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Prodi manajemen Dakwah (MD)

Diajukan Oleh

LILIS SAPUTRI
NIM. 200403006

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري


AR - RANIRY

Pembimbing 1

Pembimbing II



Dr. Jailani, M.Si
NIP : 196010081995031001



Raihan, S.Sos.I, MA
NIP : 198111072006042003

**STRATEGI PELAYANAN KEPEMIMPINAN BERBASIS SYARIAT ISLAM DI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan
Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

LILIS SAPUTRI

NIM. 200403006

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 30 Juli 2024 M

24 Muharram 1446 H

di

**Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji,**

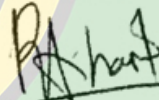
Ketua,



Dr. Jailani, M.Si

NIP. 196010081995031001

Sekretaris,



Raihan, S.Sos.I, MA

NIP. 198111072006042003

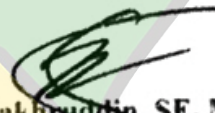
Penguji I,



Dr. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006

Penguji II,



Fakhruddin, SE, MM

NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry**

Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lilis Saputri

NIM : 200403006

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan,


Lilis Saputri

NIM : 200403006



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pelayanan Pimpinan Berbasis Syariat Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh*” Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Abdullah M. Jamil dan Ibunda Darwi Yani yang senantiasa membesarkan, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan putrinya agar sukses dan selamat dunia akhirat. Ucapan terimakasih juga kepada kedua adik tersayang Firman Ardiansyah dan Aqilla Maisara yang terus memberikan semangat agar tidak berhenti dan putus asa dalam meraih cita-cita

2. Bapak Dr. Jailani, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Raihan S.Sos.I, M.A sebagai Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Bapak Dr. Fakhri, MA selaku Pembimbing Akademik dan juga kepada Ibu Dr.Sakdiah M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah. Dan seluruh Dosen serta staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terimakasih saya kepada seluruh dosen manajemen dakwah yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini.
4. Bapak dr. Riza Mulyadi, Sp. An.FIPM selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh. Bapak M. Isa, SKM selaku Kepala Diklat dan Penelitian RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Bapak Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA selaku Kepala Komite Syariah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh. Bapak Ust. Martunis Abbas, S. HI, M. H selaku sekretaris Komite Syariah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh.
5. Sahabat-sahabat terbaik penulis Raziah Nur, yang telah mendukung dan saling mensupport untuk menyelesaikan skripsi dan juga yang telah mendengar keluh kesah dan mensupport saya, dan juga kepada kawa-kawan seperjuangan di prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan semua pihak. Semoga kita selalu dalam lindungan dan naungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, Juli 2024
Penulis,

Lilis Saputri
NIM. 200403006



ABSTRAK

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh menerapkan prinsip syariah dalam pelayanan kesehatannya, sesuai dengan fatwa DSN-MUI No.107/DSN-MUI/X/2016. Meskipun demikian, selama pandemi Covid-19, rutinitas pelayanan syariah Islam mengalami penurunan. Upaya kembali ditingkatkan untuk memaksimalkan pelayanan ini, meski dihadapi faktor pendukung seperti Qanun yang mewajibkan penerapan syariah Islam, serta hambatan dari sejumlah pegawai yang kurang konsisten dalam menerapkannya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kepuasan pasien dengan memastikan bahwa pelayanan kesehatan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam lingkungan sosial secara alami dengan mengutamakan hubungan komunikasi yang jelas dan mendalam antara subjek penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa mengubahnya atau menguji hipotesis. Strategi Pimpinan Pelayanan Berbasis Syariat Islam di RSUD Meuraxa adalah menetapkan karyawan yang mampu memberikan pelayanan syariah dengan baik. Faktor pendukung utama dalam menerapkan syariat Islam di Aceh adalah adanya Qanun yang menetapkan kebijakan wajibnya menjalankan syariat Islam. Aceh memiliki payung hukum yang kuat untuk menerapkan syariat. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan syariat Islam di rumah sakit adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan tenaga kerja. Kesimpulan tentang Strategi Pimpinan Pelayanan Berbasis Syariat Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh yaitu Pemimpin harus menetapkan karyawan yang mampu memberikan pelayanan syariah dengan baik. Karyawan yang mampu akan memastikan kualitas layanan yang tinggi, kepatuhan terhadap standar syariah, dan motivasi yang tinggi dari karyawan lainnya. Dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip dan nilai nilai islam seperti Ikhlas, Latifah, Mawaddah, Ibadah Faktor pendukung utama dalam menerapkan syariat Islam di Aceh adalah adanya Qanun yang menetapkan kebijakan wajibnya menjalankan syariat Islam. Aceh memiliki payung hukum yang kuat untuk menerapkan syariat, dan sebagai negeri yang berbasis syariat, ini menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaan syariat. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya pimpinan yang sadar syariah yang mendukung kegiatan berbasis syariah. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan syariat Islam di rumah sakit adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan tenaga kerja, serta kurangnya pengetahuan tentang syariah, yang menyebabkan beberapa tenaga medis kurang sadar tentang syariah dan kurang memperhatikan penerapan syariah di rumah sakit.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pelayanan, Syariat islam

DAFTAR ISI

LEMBARAN PEGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN TEORI	9
A. Kajian Peneliti Terdahulu.....	9
B. Pengertian Strategi	10
C. Kepemimpinan	14
D. Pelayanan Berbasis Syariat Islam	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Bukti Turnitin

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dariapa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang belum terjadi.¹

Dalam Undang-Undang No 25 tahun 2009 tentang pelayanan public, setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan setiap warga negara dan penduduk didefinisikan sebagai pelayanan publik. Pelayanan publik mencakup setiap otoritas negara, perusahaan, lembaga independen, barang, jasa, dan/atau jasa pengelolaan yang didirikan dengan undang-undang untuk menyelenggarakan pelayanan publik, serta badan hukum lainnya yang didirikan dengan undang-undang untuk menyelenggarakan pelayanan publik.²

Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa di Kota Banda Aceh adalah Direktur Riza Mulyadi. Ia menjabat sebagai pelaksana tugas (Plt) Direktur RSUD

¹ Husein Umar, Managemet Strategi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h 31.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 pasal 1 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Meuraxa. Rumah sakit adalah lembaga kesehatan yang memberikan perawatan medis kepada individu secara menyeluruh, termasuk rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah Sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan, yang mencakup berbagai sarana prasarana, alkes, obat, tenaga kesehatan, dan lain-lain, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pasien. Kewajiban rumah sakit ditetapkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan menjamin pelayanan kesehatan yang baik..³

Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengikuti prinsip-prinsip syariah atau kaidah Islam saat memberikan layanan kesehatan, bukan hanya untuk mencapai tujuan pasien yang sehat dan kepuasan pasien. Proses medis juga harus sesuai dengan prinsip Islam. seperti yang dinyatakan dalam fatwa DSN-MUI No.107/DSN-MUI/X/2016 tentang pengaturan rumah sakit yang menerapkan prinsip syariah.⁴

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam operasinya, terutama dalam hal memberikan layanan. Nilai-nilai islami yang diterapkan di rumah sakit milik pemerintah kota Banda Aceh adalah sebagai berikut: (1) Tidak mengharapkan balasan (Ikhlash), (2) Menciptakan suasana yang aman (Sakinah), (3) Lembut (Latifah), (4) Tanggung jawab (Amanah), dan (5) Menjadi amal ibadah.

Ada banyak kelemahan dalam pelayanan publik saat ini. Dalam sebagian besar kasus, bukti lapangan menunjukkan bahwa orang-orang tidak puas dengan pelayanan kesehatan

³ Permenkes Nomor 4 Tahun 2018

⁴ Fatwa DSN-MUI No. 107/DSN-MUI/X/2016 Tentang pedoman penyelenggaraan Rumah sakit Berdasarkan Prinsip Syariah

yang tersedia di beberapa rumah sakit yang dimiliki pemerintah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya keluhan, kritik, dan rekomendasi yang dikirim ke pemerintah atau instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pelayanan tertentu di bidangnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, keluhan disampaikan melalui media online dan media massa, merusak reputasi pejabat pemerintah.

Selain memburukkan citra pemerintah, peristiwa tersebut melanggar amanat pasal 2 UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Perikemanusiaan, keseimbangan, keuntungan, perlindungan, keadilan, gender dan nondiskriminasi, dan norma agama harus menjadi dasar pembangunan kesehatan. Meskipun berada di bawah tekanan, karyawan rumah sakit harus tetap sopan dan ramah. Karena pelayanan yang ramah dan santun adalah komponen dari standar dan kode etik pelayanan Islami kepada pasien. Diharapkan bahwa pelayanan syariah islam dapat meningkatkan lingkungan pasien dan keluarga mereka, serta kualitas layanan masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa pelayanan syariah islam juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan pasien yang membutuhkan perawatan di rumah sakit..

Pelayanan berbasis syariat islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh sudah cukup baik akan tetapi saat terjadinya Covid-19 rutinitas pelayanan Syariat Islam mulai berkurang. Sehingga Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa kembali berupaya dan memaksimalkan pelayanan berbasis syariat islam.

Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah faktor pendukung utama dalam menerapkan syariat Islam di Aceh adalah adanya Qanun (peraturan daerah) yang

menetapkan kebijakan wajibnya menjalankan syariat Islam. Faktor penghambatnya ialah adanya beberapa pegawai, perawat atau dokter yang kurang dalam menerapkan pelayanan syariat islam.

Oleh karena itu, ada dorongan untuk kembali menerapkan layanan berbasis syariah islam untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien dan menumbuhkan kesetiaan, yang menghasilkan pasien yang setia. Dari perspektif syariah, pelayanan kesehatan harus bersifat sosial dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan setiap anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa kesehatan pasien harus menjadi perhatian utama. Di mana sarana, prasarana, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasien harus dioperasikan sesuai dengan syariah Islam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Strategi Kepimpinan Pelayanan Berbasis Syariah Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka peneliti akan memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan untuk penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pelayanan berbasis syariat islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pelayanan berbasis Syariah Islam di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pencapaian tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa kota Banda Aceh dalam meningkatkan pelayanan berbasis syariat islam.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pelayanan berbasis Syariat Islam di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap supaya penelitian ini memiliki banyak manfaat. Dan adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Bagi Penulis
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh diperkuliahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat atau pasien, khususnya segala hal yang berkaitan dengan pelayanan Islami.

E. Penjelasan Istilah

Agar menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu didefinisikan secara operasional terkait variabel penelitian ini, yaitu (1) Strategi (2) Kepemimpinan (3) Pelayanan berbasis Syariah Islam, (3) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1. Strategi

Strategi, menurut Jhon A. Bryne, didefinisikan sebagai ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi perusahaan berskala besar, yang menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual bagi perusahaan. Strategi mencakup pola dasar sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungan.⁵ Adapun yang dimaksud peran dalam penelitian ini ialah Istilah “strategi” yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi pelayanan syariah islam di rumah sakit (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh.

⁵ Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

2. Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:769), kata "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin", yang mengambil awalan "me" dan berkembang menjadi "memimpin", yang berarti menunjukkan jalan dan membimbing. Sementara kata "pemimpin" berarti kegiatan, istilah "kepemimpinan" berkembang dari kata "pemimpin" dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan memimpin, termasuk kegiatannya sendiri. Kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya atau anggotanya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan supaya mereka dapat bertindak dan berpikir sesuai sebuah lahan tertentu, supaya sebuah tujuan bisa dicapai dengan mudah⁶

3. Pelayanan Berbasis Syariah Islam

Pelayanan berbasis Syariah Islam adalah pelayanan yang mengambil prinsip-prinsip Syariah Islam dan dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti bidang kesehatan. Rumah sakit Islam yang disertifikasi dapat meningkatkan loyalitas pasien dan dapat memberikan layanan medis yang lebih baik sesuai syariat Islam, baik secara medis maupun spiritual atau

⁶ Novi V, *Pengertian Kepemimpinan: Aspek, dan Macam Teori Kepemimpinan*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/>

agama.⁷ Dalam pelayanan Islam, terdapat enam karakteristik pelayanan yang dapat digunakan, yaitu jujur, amanah, adil, peduli, ramah, dan professional.

Perilaku masyarakat Indonesia yang sadar syariah berubah sebagai akibat dari meningkatnya minat dan peluang bisnis di pasar halal di beberapa rumah sakit syariah di Indonesia. Pelayanan rumah sakit syariah harus memenuhi tujuan kemanusiaan selain mengabdikan kepada Tuhan SWT. Akibatnya, masyarakat Indonesia memiliki sikap positif terhadap layanan syariah. Pelayanan kesehatan semakin dibutuhkan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat adalah tujuan utama pelayanan kesehatan syariah. Dalam hal ini, "umat" mencakup seluruh populasi, bukan hanya umat Islam. Rumah Sakit Syariah adalah rumah sakit yang berbasis pada Maqashid al Syariah al Islamiyah, menurut MUKISI (2019).

Maqashid Syariah terdiri dari dua kata maqashid dan syarah yang merujuk pada niat Allah dan Rasul-Nya untuk menciptakan syarah. Islam untuk kemanusiaan.

⁷ Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Sari, D. W. P. (2018). Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah dengan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam. 4 (7). 109-117

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN TEORI

A. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk mengembangkan topik penelitian saat ini, penulis menggunakan penelitian lain sebagai bahan rujukan dalam studi literatur ini. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiat atau duplikasi penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitain Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Fuad	2017	“ Pengaruh Pelayanan Islam Terhadap Kepuasan pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh”	Metode Kuantitatif	Terjadi adanya pengaruh pada pelayanan Islami terhadap kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh.
2.	Hikma Pratiwi Hafid	2016	“Pengaruh Pelayanan Dengan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap kepuasan Pasien pada RS Ibnu Sina Makassar”	Metode Kualitatif	Pelayanan dengan prinsip-prinsip syariah sangat mempengaruhi kepuasan pasien dan RS Ibnu Sina Makassar telah berupaya dalam penyempurnaan pelayanan dengan prinsip-prinsip syariah.
3.	Ririn Citra Aprilianti dan Evi Martha	2023	“Faktor Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Syariah Di Rumah Sakit”	Metode <i>systematic review</i>	Bahwasannya masyarakat sangat puas dengan pelayanan kesehatan syariah di rumah sakit.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan studi lapangan terhadap penelitian terdahulu, fokus penelitiannya berbeda dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini berfokus pada “ Strategi Pelayanan Kepemimpinan Berbasis Syariah Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh”. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini masih layak diteliti dan dikembangkan.

B. Pengertian Strategi

Dari bahasa Latin, "strategi" berarti "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan." Strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan dan rekomendasi tertentu. Strategi adalah alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Ini juga digunakan untuk menentukan program tidak lanjut dan di mana sumber daya harus ditempatkan. Porter mengatakan bahwa untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan, strategi adalah alat yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan tertentu, para pemimpin puncak menggunakan strategi ini sebagai proses.⁸

Secara terminologi, banyak ahli telah mendefinisikan strategi dengan cara yang berbeda, tetapi pada dasarnya semua itu berarti pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu dari para ahli yang mendefinisikan strategi sebagai proses untuk berinteraksi dengan pesaing untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan.⁹

⁸ Husein Umar, *Management Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 16

⁹ **Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, hal. 8**

(<http://repository.iainkudus.ac.id/2422/5/5.%20BAB%20II.pdf>)

Menurut Hamel dan Prahalad, "strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dari apa yang telah terjadi karena strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan." Kompetensi inti diperlukan untuk merevolusi pasar dan mengubah cara konsumen berpikir. Perusahaan harus mencari kompetensi inti dalam bisnis mereka sendiri.¹⁰

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi termasuk pengamatan lingkungan, perumusan strategi (baik itu perencanaan atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi, dan pengendalian.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang belum terjadi.¹¹

Ada dua jenis pendekatan strategi yaitu :

¹⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

¹¹ Husein Umar, *Managemet Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h 31.

a. Pendekatan Ekspository: Pendekatan ini menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan; metode ini memungkinkan materi disampaikan secara menyeluruh. Metode presentasi ini lebih cocok untuk digunakan apabila jenis informasinya informatif, yang berarti bahwa informasinya terdiri dari konsep-konsep dan prinsip dasar yang harus dipahami secara mendalam. Metode ini juga cocok untuk digunakan dalam situasi di mana jumlah orang relatif besar.

b. Pendekatan *Inquiry*: Istilah "inquiry" dan "resolusi masalah" memiliki arti yang serupa. Semua istilah ini digunakan dengan cara yang sama, yaitu dalam upaya untuk memberi orang kesempatan untuk lebih fokus pada aktivitas mereka. Kegiatan yang menggunakan pendekatan pertanyaan tidak menggunakan sumber bahan secara keseluruhan; sebaliknya, mereka memberi peluang kepada peserta untuk menemukan sendiri menggunakan berbagai pendekatan masalah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Bruner, dasar mudah diingat dan mudah dibawa oleh orang-orang. Karena mereka merasa puas dengan temuan mereka sendiri, pengetahuan dan kemampuan orang yang bersangkutan dapat membantu menumbuhkan motif intrinsik.

Pendekatan Inquiry ditujukan kepada individu menggunakan cara penelaahan atau pencari terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman yang bermakna. Peran individu dalam menggunakan pendekatan Inquiry ini adalah sebagai pembimbing/fasilitator yang dapat mengarahkan individu dalam kegiatan secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan Inquiry yaitu sebagai berikut :

1. Stimulasi: Sumber bertanya pertanyaan atau memberi kesempatan kepada orang untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat masalah.
2. Pernyataan Masalah: sumber memberi kesempatan kepada orang untuk mengidentifikasi berbagai masalah.
3. Pengumpulan Data: orang diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan bahwa hipotesis itu benar.
4. Pengolahan Data: semua informasi diolah, diproses, dan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
5. Verifikasi: berdasarkan hasil pengolahan, pertanyaan atau hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diperiksa untuk memastikan apakah mereka benar.
6. Generalisasi: berdasarkan hasil verifikasi, orang membuat generalisasi atau kesimpulan tertentu.¹²

Peran strategi sangat penting dikarenakan untuk mencapai tujuan harus memberikan arah tindakan dan metode yang harus digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi melakukan tiga peran penting dalam mencapai tujuan manajemen; yang pertama,

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2001).h. 51

membantu pengambilan keputusan. Strategi sebagai bagian dari keberhasilan Strategi adalah bentuk atau tema yang diberikan untuk mengatur hubungan antara keputusan yang dibuat oleh individu atau organisasi. Salah satu aspek penting kedua adalah strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi; tujuan strategi ini adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan. Ketiga, konsep strategi sebagai target akan digunakan untuk menentukan di mana perusahaan akan berada di masa depan.¹³

C. Kepemimpinan

Menurut Kae H. Chung dan Leon C Megginson kepemimpinan didefinisikan sebagai kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu arah tertentu.¹⁴ Menurut Edwin A. Fleishman, sebaliknya, kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang antar perseorangan (interpersonal) melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pembuatan keputusan dan pengambilan keputusan adalah dua aspek kepemimpinan. Selain itu, ada yang mengacu pada suatu inisiatif untuk bertindak yang menciptakan pola yang konsisten untuk mencari solusi untuk masalah bersama. Menurut George R. Terry, "Kepemimpinan adalah hubungan di mana seseorang, atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk

¹³ Rohman Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h 57

¹⁴ Stan Kossen, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, (Terj), (Jakarta : Penerbit Erlangga 1986), h.181

¹⁵ Gibson, Ivancevich and Donnely, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, Edisi kelima, Terjemahan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga , 1987). h.263

mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin." Mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan kelompok dikenal sebagai kepemimpinan.¹⁶

Perilaku seorang pemimpin sangat penting untuk mencapai tujuan, dan perilaku ini berdampak pada karyawan. Pemimpin mempengaruhi karyawan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kepemimpinan. Karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap perilaku atau kinerja karyawannya, keberhasilan perusahaan juga bergantung pada pemimpinnya. Pada dasarnya, kepemimpinan adalah proses yang dilakukan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, mendorong, dan memfasilitasi karyawan untuk membantu mencapai tujuan.

Oleh karena itu, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, termasuk kelompok atau bawahan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diharapkan oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan dan sasaran. Melihat pentingnya peran seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi, dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan individu yang memimpinnya. Berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada berbagai cara.

Menurut Rivai, ada beberapa fungsi kepemimpinan yaitu:

¹⁶ George R. Terry, *Principles of Management, Edisi ke-6, Richard D. Irwin Homewood, (Illionis, 1972), h. 458*

Fungsi Instruktif: Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang memberi tahu anggotanya apa yang harus mereka lakukan, sehingga anggota hanya perlu mengikuti perintahnya dan melakukan apa yang mereka katakan.

- a. Fungsi Konsultatif: Pemimpin dapat berkonsultasi dan meminta pendapat orang lain untuk bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Ini dikenal sebagai komunikasi dua arah antara anggota dan pemimpin.
- b. Fungsi Partipasi Pemimpin mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memberi kesempatan, dan menerima pendapat orang lain.
- c. Fungsi Delegasi Pemimpin memberikan kepercayaan kepada orang lain untuk menetapkan keputusan dan melaksanakan tanggung jawab mereka.
- d. Fungsi Pengendalian Pemimpin mengarahkan anggotanya untuk berkolaborasi dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin akan melakukan pengawasan, pengarahan, dan koordinasi dalam melaksanakan fungsi ini. Perkembangan tidak dapat dicapai hanya oleh pemimpin sendiri.¹⁷

Menurut Hasibuan, ada empat gaya kepemimpinan yang berbeda yang digunakan oleh orang yang mengelola suatu perusahaan atau organisasi.

1. Kepemimpinan otoriter, di mana pimpinan memiliki otoritas untuk menetapkan aturan dan membuat keputusan. Hanya pemimpin yang dapat menetapkannya,

¹⁷ Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.50

tanpa meminta pendapat, saran, atau ide dari anggota tim. Pemimpin menggunakan sistem manajemen tertutup, dengan kekurangan komunikasi.

2. Kepemimpinan Partisipatif: Kepemimpinan yang persuasif menciptakan kerja sama yang kuat dan loyalitas di antara anggota. Pemimpin mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan menerima pendapat, ide, dan pendapat mereka. Pemimpin akan mendorong anggota untuk memikul tugas yang lebih besar sebagai hasil dari kepemimpinan partisipatif ini.
3. Kepemimpinan Delegatif: Dalam jenis kepemimpinan ini, seorang pemimpin membagi tugasnya kepada anggota. Pemimpin memungkinkan anggotanya untuk membuat keputusan sendiri, tetapi tetap diawasi oleh pemimpin.
4. Kepemimpinan Situasional: Kepemimpinan situasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang dilihat dari perilaku daripada kemampuan kepemimpinan awal. Faktor-faktor kontekstual seperti sifat pekerjaan, lingkungan, dan karakteristik anggota diprioritaskan dalam arahan ini.¹⁸

Metode kepemimpinan yang baik dapat dilihat dari beberapa gaya kepemimpinan yang efektif dan telah terbukti dalam meningkatkan kinerja tim. Beberapa gaya kepemimpinan yang baik adalah:

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan gaya ini juga disebut sebagai kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif, dan ditandai dengan banyaknya petunjuk yang

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia*, , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.172

diberikan oleh pemimpin dan sangat terbatas, bahkan tidak ada peran serta anak buah yang terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin secara langsung menentukan tugas dan peran. Mereka juga menentukan kapan, bagaimana, dan di mana berbagai tugas harus diselesaikan. Pemberian perintah adalah ciri khas gaya ini.

Pemimpin otokratis memerintah dan menginginkan kepatuhan. Kemampuannya untuk memberikan hadiah dan hukuman adalah dasar pemerintahannya. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu adalah ciri dari gaya kepemimpinan otokratis, di mana pimpinan secara eksklusif memutuskan apa yang harus dilakukan.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini melibatkan penentuan bersama tentang tugas apa yang harus dilakukan. Kepemimpinan jenis ini juga disebut sebagai kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif, atau kepemimpinan partisipatif. Untuk menghasilkan tindakan keputusan bersama, pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya.¹⁹

¹⁹ M.Doni Tabrani, *Metode Kepemimpinan*, Pascasarjana UIN Banten, h 93

D. Pelayanan Berbasis Syariat Islam

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik.²⁰

Pelayanan berbasis Syariat islam di aceh ini di dasar kan dari UUPA No.11 Tahun 2006, Bab XVII Pasal 125 tentang Syariat Islam dan Pelaksanaannya. Menjelaskan tentang Qanun Aceh yang mengatur pelaksanaan syari'at Islam di Aceh, meliputi aqidah, syar'iyah, dan akhlak. Syari'at Islam yang dimaksud pada ayat pertama meliputi ibadah, ahwal al-syakhshiyah (hukum keluarga), muamalah (hukum perdata), jinayah (hukum pidana), qadha' (peradilan), tarbiyah (pendidikan), dakwah, syiar, dan pembelaan Islam. Ketentuan tambahan mengenai pelaksanaan syari'at Islam sebagaimana disebutkan pada ayat 1 Qanun Aceh.²¹

Agama Islam meminta penganutnya untuk memperlakukan seseorang dengan baik atau melayani seseorang dengan baik, karena dengan demikian mereka telah berbuat baik kepada diri mereka sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 7:

²⁰ Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dalam Pasal 1 butir 1.

²¹ Undang-Undang Perwakilan Aceh Nomor 11 tahun 2006 Tentang Syariat Islam dan Pelaksanaan Pasal 125 ayat 1,2,3

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam mesjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra: 7).²²

Kemampuan suatu lembaga untuk mematuhi prinsip-prinsip Islami dalam kegiatan operasionalnya disebut kesesuaian dengan undang-undang Islam. Dalam bidang pelayanan, tidak terkecuali. RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam operasionalnya, terutama dalam hal memberikan layanan. Selain itu, prinsip Islami yang diterapkan di rumah sakit milik pemerintah kota Banda Aceh, seperti yang diumumkan oleh Humas RSUD Meuraxa di papan informasi publik tentang maklumat pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, adalah sebagai berikut:

²² Al-Fatih, *Mushaf Al-Hilali: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013). Hal. 282.

1. *Ikhlas* (Tidak mengharapkan bals jasa)

Arti Ikhlas adalah esuai dengan tindakan lahir, ikhlas berarti memusatkan semua upaya hati hanya kepada Allah.²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-'Araf ayat 29 yaitu:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَكَذَا
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan".*

Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".²⁴

2. *Sakinah* (Menciptakan suasana yang tenang)

Sakinah berasal dari bahasa Arab yang berarti ketenangan dan ketentraman hati. Bisa juga berarti kepuasan hati.²⁵ Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 248, yaitu:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ
مُوسَىٰ وَآلِ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

²³ Umar Sulaiman Al-Asygar, *Ikhlas: Memurnikan Niat, Meraih Nikmat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, (2014). h. 24

²⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, h.153

²⁵ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004). h. 3.

Artinya : *“Dan nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya tabut kepadamu, yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, yang dibawa malaikat.” Sungguh yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu, jika kamu orang yang beriman.”*²⁶

3. Latifah (Lembut)

Firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*²⁷

²⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 40

²⁷ Al-Qur’an dan Terjemahan, h.71

4. Amanah (Penuh Tanggungjawab)

Dalam semua aspek kehidupan, sikap amanah harus diterapkan. Orang yang memegang amanah diwajibkan untuk menjalankan dan memberikan amanah kepada mereka yang berhak menerimanya.²⁸ Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 58, ialah:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ (٥٨)

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*²⁹

5. Mawaddah (Rasa kasih sayang)

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 ialah :

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ (٢١)

Artinya : *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar*

²⁸ Nur Aisyah Al-Bantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Maha Pedih*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014). h. 93.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, h 87

kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”³⁰

6. Ibadah

Menurut ulama fikih, al-ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, dan menghinakan diri. Namun, beberapa redaksi menyebutkan bahwa ibadah adalah apa pun yang dilakukan atau diberikan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala dari-Nya di akhirat.³¹

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”³²*

7. Kebersihan

Bersih adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 108 yaitu:

³⁰ Al-Qur’an dan Terjemahannya, h 406

³¹ Misbahus Suhur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009). h. 20.

³² Al-Qur’an dan Terjemahannya, h 532

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”³³

Menurut Levey dan Loomba, pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, dan memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.³⁴

Pelayanan kesehatan dapat dikategorikan berdasarkan orang (people based), teknologi atau peralatan (equipment based), program (programme based), atau kombinasi dari semua ini.³⁵

- 1) People based services:
 - a. tenaga profesional (medis, keperawatan),
 - b. tenaga terampil (piñata roentgen, laboratoris),

³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, h 204

³⁴ Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga* (Tangerang: Binarupa Aksara, 2010), h. 42.

³⁵ Supriyanto dan Ernawati, *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan* (Jakarta: Andi Publisher, 2011), h. 300

c. dan lain-lain (penjaga, cleaning service).

2) Equipment based services:

- a. peralatan otomatis (analisis darah, mesin pengukur darah),
- b. peralatan yang dioperasikan tenaga terampil (USG, alat cardiac catheterization), dan
- c. peralatan yang dioperasikan tenaga relatif tidak terampil (peralatan dapur, operator telepon).

3) Programme based services:

- a. upaya promotif (PKMRS),
- b. preventif (program imunisasi, pengendalian infeksi nosokomial),
- c. kuratif (bedah, non bedah), dan
- d. rehabilitasi.³⁶

Rumah sakit dengan pelayanan berbasis syariah adalah rumah sakit yang seluruh operasinya berlandaskan pada Maqashid al-Syariah al-Islamiyah, yang berarti menjaga agama, hidup, akal, keturunan, dan harta. Ini karena maqashid syariah adalah jalur pedoman bahwa segala sesuatu yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah ayat 18 bahwa:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

³⁶ Supriyanto dan Ernawati, *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan* (Jakarta: Andi Publisher, 2011), h. 30

Artinya: *Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (Q.S Jaatsiyah (45): 18).*³⁷

Dijelaskan dalam ayat di atas bahwa jika kita ingin mendapatkan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat, kita harus bergantung pada syariah (hakikat tuhan) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan prosedur pengelolaan rumah sakit.

Rumah sakit yang berdasarkan prinsip syariah berfokus pada dua hal:

- 1) pelayanan medis, perawatan, dan pengobatan; dan
- 2) pelayanan dan santunan agama.

Kedua hal ini harus dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal, yaitu mampu memberikan bantuan dan pembinaan kepada individu seutuhnya.

Pelayanan kesehatan berbasis syariah adalah suatu bentuk perawatan medis dan keperawatan yang dilengkapi dengan prinsip-prinsip syariah. Di mana pembelajaran dan pengalaman moral hanyalah sebagian kecil dari praktik pelayanan kesehatan rumah sakit.³⁸

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahnya, 2007

³⁸ Sunawi. (2012). *Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit* (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. hal.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau cara melakukan sesuatu mencapai tujuan dengan menggunakan alat khusus.³⁹ Metode diartikan sebagai metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Meskipun penelitian diartikan sebagai usaha dalam bidang ilmu pengetahuan untuk melaksanakan pengetahuan dengan sabar, hati-hati dan metodis untuk mendapatkan fakta dan prinsip kebenarannya.⁴⁰ Penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang terkait dengan analisis yang dilakukan secara metodis dan sistematis dan konsisten.

Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Bogdanin dan Taylor, sebagai Lexy J. Moleong, menyelidiki Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif orang dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan terdeteksi.⁴¹

Dalam pendekatan kualitatif, sumber data utama adalah peneliti sendiri. Semua temuan lapangan akan disusun dengan metode tertentu dan digambarkan secara deskriptif

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Hukum*, (Surakarta: UNS Press, 1989), h. 4

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 24

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

berdasarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa mengurangi kepercayaan yang diperoleh selama proses analisis.

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam lingkungan sosial secara alami dengan mengutamakan hubungan komunikasi yang jelas dan mendalam antara subjek penelitian dan subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa mengubahnya atau menguji hipotesis. Hasil penelitian dari metode alamiah bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran kuantitas, tetapi makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴²

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian dengan desain kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, pengamatan, pemikiran tentang individu dan kelompok oleh peneliti.⁴³ Sedangkan teknik penulisan skripsi berpedoman pada buku, "*Panduan Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*".

⁴² Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.24.

⁴³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetke 4, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal.35.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa tepatnya di Jalan Soekarno Hatta Km. 2 Desa Mibo Kecamatan Banda Raya - Kota Banda Aceh Propinsi Aceh sebagai objek dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut di atas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah:

1. Fokus penelitian utama adalah Rumah Sakit Umum Daerah Umum (RSUD) dalam meningkatkan pelayanan berbasis Syariat Islam.
2. Faktor kedua ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pelayanan berbasis Syariat Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai informan utama adalah para pegawai dai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh. Di antara para pegawai yang direncanakan tersebut adalah : Direktur Rumah Sakit Meuraxa, Ketua Komite Syariah, Ketua Instalansi Pelayanan Islam (IPI). Demikian juga sebagai informan tambahan untuk

mencukupi informasi dipilih pimpinan lainnya setingkat dibawah jabatannya, yang dapat memberikan data, fakta dan informasi sesuai dengan reformasi birokrasi dalam pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian itu sendiri sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Orang-orang sangat terlibat dalam proses penelitian, termasuk pengumpulan data, yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini terdiri dari dua bagian:

1. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri yang terlibat langsung di lapangan dan menggunakan logika dan pemikiran analitik untuk memverifikasi atau menyimpulkan fenomena yang dikaji.
2. Instrumen pendukung, yaitu alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membuat verifikasi atau kesimpulan yang akurat dan akurat, seperti kamera video, alat tulis, dan tempat mencatat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peneliti dan semua alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian karena mereka secara aktif menggunakan alat tersebut untuk berpartisipasi di lapangan, mencatat peristiwa yang terjadi, menganalisis data, fakta, informasi, dan dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian yang menyeluruh.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 16

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, atau pengamatan, adalah kegiatan sehari-hari di mana manusia menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, bersama dengan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil kerja pancaindra mata serta bantuan pancaindra lainnya. Ada kemungkinan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan pengindraan dan pengamatan.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari data, fakta, informasi, atau bahkan keterangan melalui tanya jawab. Data, fakta, dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan berbagai kelompok. Sudah jelas bahwa informan diminta untuk berpartisipasi dalam wawancara ini mengenai

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

reformasi birokrasi dalam pelayanan publik. Orang yang diwawancarai dan memberikan informasi kepada pewawancara dikenal sebagai informan.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan data, yang menghasilkan kumpulan dokumen itu sendiri. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan, yaitu informasi dan bukti yang menunjukkan bahwa suatu kegiatan telah didokumentasikan. Dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis", Peneliti melihat dokumen, buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya dalam proses dokumentasi.⁴⁷ Melalui data dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokume terkait Strategi Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa. Tujuan dari perlunya dokumentasi adalah agar penulis dapat menyiapkan data dengan baik dan menggunakannya sebagai referensi untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini juga berfungsi sebagai arsip penting bagi penulis dan memudahkan pencarian data lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu metode yang berfokus pada pemecahan masalah yang ada dan dibuat di masa sekarang teknik pencitraan yang berbeda. Diantaranya adalah studi yang menyimpulkan, menganalisis dan menerapkan

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 149

dan menarik kesimpulan. Ketika semuanya dikumpulkan, data dianalisis dan diklasifikasikan.

Untuk analisis data penelitian ini dilakukan secara simultan dalam proses pengumpulan data, alur analisis mengikuti suatu pola. Analisis interaktif adalah teknik yang dilakukan secara interaktif dan kebetulan selalu siap untuk informasi itu sudah penuh.⁴⁸ Dalam mengumpulkan seluru data kualitatif yang berhubungan degan Strategi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa dalam meningkatkan pelayan berbasis Syariat Islam.

Huberman dan Milles mencatat aktivitas ini dalam analisis data mereka Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai biar datanya full. Kegiatan analisis data meliputi mis reduksi data, tampilan data dan plot atau inspeksi konduktivitas.⁴⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal, 244

⁴⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu di mana data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Reformasi Birokrasi dalam pelayanan publik tersebut.⁵⁰

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman menjalankan pertunjukan kumpulan data terorganisir yang memungkinkan keberadaan menarik kesimpulan dan bertindak. Mereka percaya bahwa penampilan yang lebih baik adalah caranya elemen utama dari analisis kualitatif yang valid, yaitu: berbagai matriks, grafik, jaringan dan diagram. Semuanya dirancang untuk menghubungkan informasi terstruktur bentuk yang kompak dan mudah dijangkau. Karena analisis melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang benar atau melanjutkan langkah untuk melakukan analisis sesuai dengan rekomendasi yang diberikan menyajikannya sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu tugas dari konfigurasi yang utuh. Selama penelitian berlangsung,

⁵⁰ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 256.

kesimpulan juga diverifikasi. Sebagai alternatif untuk verifikasi, hal-hal berikut dapat dilakukan: memperhatikan kembali apa yang terlintas di pikiran penganalisis (peneliti) saat menulis, meninjau kembali catatan lapangan, atau mungkin sangat teliti dan menghabiskan banyak waktu dengan meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif.. Selain itu, verifikasi mungkin juga mencakup upaya yang luas untuk menyimpan replika hasil.

Singkatnya, makna yang diperoleh dari data yang lain harus diuji untuk kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, atau validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama proses pengumpulan data; mereka diambil selama proses penelitian, seperti halnya reduksi data; setelah jumlah data yang memadai dikumpulkan, kesimpulan sementara dibuat, dan setelah data benar-benar lengkap, kesimpulan dibuat.⁵¹

⁵¹ Said Hudri, *Model Analisis Data*, diakses dari <http://Ekspresisastra.com>, pada tanggal 26 Februari 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa

RSUD Meuraxa adalah rumah sakit pertama yang didirikan oleh Yayasan Meuraxa, yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dari kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Rumah sakit ini secara resmi diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh oleh Gubernur Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April 1997 dengan surat penyerahan Nomor 15/PKS/1997. Pada tanggal 20 September 1997, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh secara resmi menyerahkan pengelolaan rumah sakit ini kepada Pemerintah Kota Banda Aceh dengan surat Nomor 445/653/1997.

Selama kira-kira lima tahun (1997-2003), RSUD Meuraxa dioperasikan sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Pada awalnya, RSUD Meuraxa ditetapkan sebagai RSU Type-C dari status sebelumnya sebagai Rumah Sakit Umum Kelas D Non-Rujukan.⁵²

Menurut surat Walikota Banda Aceh tanggal 8 Oktober 2003 Nomor: 4741/10009/2003, dan pengukuhan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 19 Desember 2003 dalam SK Menkes Nomor: 009-E/Menkes/SK/I/2003, RSUD

⁵² Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Minggu tanggal 23 Juni 2024
<https://rsum.bandaacehkota.go.id/sejarah/>

Meuraxa sekarang diakui sebagai Rumah Sakit Umum Rujukan Type-C milik Pemerintah Kota Banda Aceh. Situs RSUD Meuraxa berada di Jalan Iskandar Muda di Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Hingga Desember 2004, luas bangunan adalah 1.100m², dengan 2.000m² tambahan bangunan dibangun di lahan 15.800m². Pada hari minggu, 26 Desember 2004, gempa bumi dan tsunami melanda Kota Banda Aceh dan wilayah sekitarnya. Gempa tersebut menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap semua fasilitas dan peralatan rumah sakit, serta kehilangan arsip dan dokumen penting rumah sakit. Setelah itu, RSUD Meuraxa Ulee Lheue telah diubah menjadi tempat pemakaman massal untuk korban tsunami atas keputusan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh.⁵³

Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh saat itu memutuskan untuk kembali menghidupkan peran dan fungsi RSUD Meuraxa karena merupakan fasilitas kesehatan penting bagi masyarakat. Untuk menghadapi situasi darurat, RSUD Meuraxa menggunakan lokasi kompleks kantor Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, yang terletak di Jalan Kulu II, Sukaramai Blower, Kota Banda Aceh. Penggunaannya dimulai pada 9 Maret 2005. Bagian belakang dan samping Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh digunakan. RSUD Meuraxa masih berada di kompleks Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh hingga September 2007. Selain itu, RSUD Meuraxa, yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta Km.2 Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, telah

⁵³ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Minggu tanggal 23 Juni 2024
<https://rsum.bandaacehkota.go.id/sejarah/>

memulai persiapan untuk pembangunan gedung permanen sejak tahun 2005. BRR Aceh-Nias, Pemerintah Austria, dan Hongaria adalah beberapa donatur yang membantu dan menyokong pembangunan ini.⁵⁴

Secara resmi setelah dilaksanakan Grand Opening pada tanggal 11 November 2007, RSUD Meuraxa beroperasi di lokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km.2 Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Bangunan memiliki luas lahan 15.268m² yang dibeli melalui APBD tahun 2007, dengan luas kawasan Mibo 5.300m². Sejak Desember 2009, RSUD Meuraxa telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 315 Tahun 2009 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2009. Sejak Oktober 2010, RSUD Meuraxa ditetapkan sebagai Kelas B Non Pendidikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1519/MENKES/SK/X/2010 tentang Penetapan Kelas RSUD Meuraxa Milik Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Pada tahun 2014, Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2014 menetapkan struktur organisasi kelas B untuk RSUD Meuraxa. Pada tahun 2015, RSUD Meuraxa juga menyediakan layanan islami dan SIM-RS, yang mencakup layanan dari pendaftaran pasien hingga penerimaan obat.

⁵⁴ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Minggu tanggal 23 Juni 2024
<https://rsum.bandaacehkota.go.id/sejarah/>

2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Banda Aceh

Visi : Menjadi pusat pelayanan kesehatan rujukan prima dan pendidikan sesuai syariah.

Misi :

- a. Memberikan pelayanan secara professional sesuai syariah.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit.
- c. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pegawai rumah sakit.
- d. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

3. Nilai-Nilai yang Dimiliki RSUD Meuraxa Banda Aceh

- a. Ikhlas (memberikan pelayanan dengan hati nurani).
- b. Sakinah (sejahtera dan nyaman).
- c. Latifah (lemah lembut).
- d. Amanah (penuh tanggung jawab).
- e. Mawaddah (teduh, tentram, damai).
- f. Ibadah (pengabdian).

4. Motto RSUD Meuraxa

“Melayani adalah ibadah, sehat itu anugerah.”

5. Tujuan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa

Tujuan Umum : Memberikan pelayanan kesehatan paripurna, prima, terjangkau, sesuai standar, dan bermutu Islami.

Tujuan Khusus :

- a. Mewujudkan pelayanan kesehatan di rumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat.

- b. Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit.
- c. Mendidik tenaga kesehatan yang professional dengan dukungan peralatan yang memadai.
- d. Terwujud lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan Islami.⁵⁵

6. Fungsi RSUD Meuraxa

Untuk menjalankan tugas, RSUD Meuraxa mempunyai fungsi :

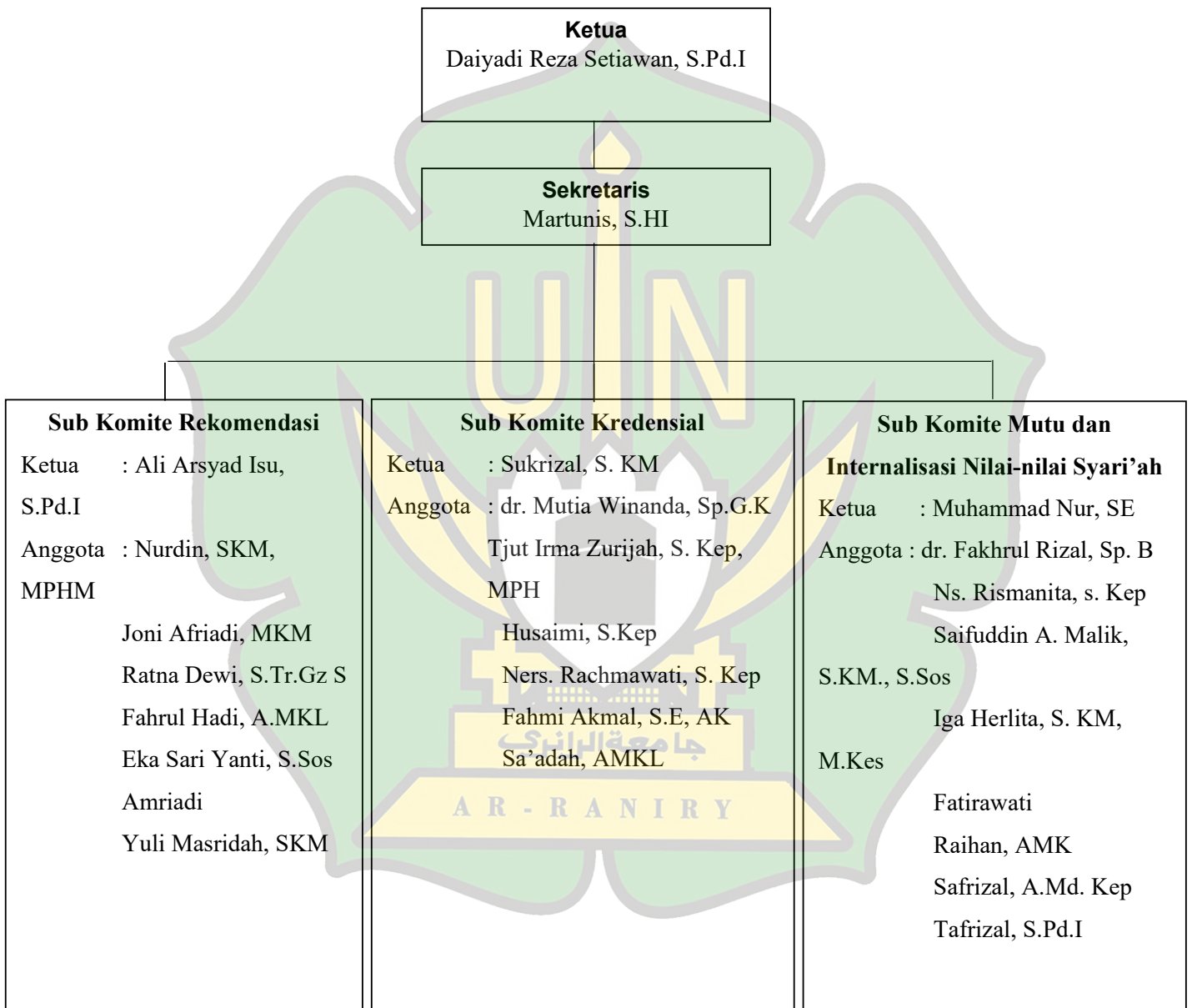
- a. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat sekunder dan tersier sesuai kebutuhan medis;
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan (sumber daya manusia) dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan; dan
- d. Pelaksanaan Administrasi RSUD Meuraxa.
- e. Mendidik tenaga kesehatan yang professional dengan dukungan peralatan yang memadai.
- f. Terwujud lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan Islami.⁵⁶

⁵⁵ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Minggu tanggal 23 Juni 2024
<https://rsum.bandaacehkota.go.id/sejarah/>

⁵⁶ Sumber artikel RSUD Meuraxa, Hari Minggu tanggal 23 Juni 2024
<https://rsum.bandaacehkota.go.id/sejarah/>

7. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur organisasi Komite Syariah

**B. Hasil Penelitian**

Adanya hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelayanan pimpinan berbasis Syariah Islam sebagai berikut :

1. Strategi Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pelayanan berbasis syariat islam

Wawancara pertama dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA sebagai ketua komite syariah mengatakan bahwa :

“ Strateginya dalam menentukan syariah yang pertama ialah mencari orang-orang yang memang mampu dalam bidangnya untuk mendukung kerjanya. Jadi pimpinan ini harus dulu melihat kecakapan pegawai yang dia tuntut sebagai penanggung jawab misalnya kayak ini berbasis syariah. Dan juga rumah sakit meuraxa ini mempunyai beberapa alumni-alumni dari UIN yang bergerak di bidang dakwah dan sebagainya. Dan menemukan potensinya, sehingga itu menjadi bagian dari strategi pimpinan untuk memudahkan pekerjaan syariah ini. Sebagaimana Nabi mengatakan berikanlah segala hal kepada orang yang ahli. Karena kalau bukan pada ahlinya tunggu anjurannya ”

Beliau juga menambahkan

“Makanya syariah yang ada di rumah sakit ini. Bisa dilaksanakan. Karena salah satunya Pemimpinan tertinggi rumah sakit yaitu Direktur Rumah Sakit Beliau menunjuk orang-orang yang memang berlatar belakang memiliki pemahaman syariah. Nanti kalau ada karayawannya atau orang yang tidak terlalu memahami suatu bidang, dapat atau bisa diberikan bimbingan lebih lanjut. seperti di ruangan ini juga ada dokter gigi baru masuk tapi beliau udah malai nih memberikan edukasi kepada pasien untuk menerapkan syariah-syariah yang ada di rumah sakit ini.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa : R Y

“Beliau backgroundnya bukan agama atau dakwah tapi kenapa bisa diberikan pemahaman hal itu karena bisa diedukasi ya paling nanti pesannya ya tidak terlalu hal-hal yang sifatnya didebati banyak ulama misalnya bagian sholat-sholat ada qada sholat dan sebagainya tuh. Hinnga saya mengatakan stop kita

hanya memberikan materi tentang pelayanan syariah secara umum saja jadi itu strategi beberapa halnya.”⁵⁷

Wawancara kedua ialah dengan ustzad Martunis Abbas, S.HI, M.H sebagai sekretaris komite :

“Kalau kita lihat disini, judulnya berbasis kepada syariah, memang pemilik dari syariah ini, pelayanan islami dibawah pemilik dari syariah, yang pertama adalah pemerintah syariah. Baru-baru ini struktur itu baru ada islami, kalau dikatakan kompetensialnya itu dia semuanya rawa lingkup, dari direktur sampai CS, itu dikawal oleh kompetensi syariah.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa :

“Tapi dalam konsep pelayanan islami itu, dia itu khusus pasien, pasien rawat lingkup, itu dikawalkan lagi masalah tentang pemerintah Islami. Kita lihat, nanti kerjasama dengan komite syariah, islami kerjasama dengan komite syariah, ayo kita kerja apa namanya, terjun lapangan, lihat laundry, suci, bagaimana sucian rumah sakit. Yang kedua masalah, apa namanya, gizi, nah gizi itu dia harus ada rekanan, rekanan itu harus kerjasama.”

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Konsep syariah ini memang, kalau kita bilang ketat sekali sekarang. Makanya kami rencanakan lagi konsep syariah ini, kalau keluarga pasien masuk ke rumah sakit itu gak boleh lagi pakai celana pendek saat masuk ke rumah, apa namanya, ke masjid itu kami lagi terapkan pelan-pelan.”⁵⁸

Wawancara ketiga dengan ustzadzah Annisa Ramadhani, S.Sos sebagai pegawai Intsalansi Pelayanan Islami, mengatakan bahwa :

“ Saat kita melaksanakan pelayanan berbasis syariah atau pelayan Islami juga mengikuti nilai-nilai dirumah sakait ini. Seperti, Ikhlas, Ikhlas itu ya kita lakukan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA, pada hari Senin, 3 juni 2024

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Martunis Abbas, S.HI, M.H, pada hari Senin, 3 juni 2024

ini itu berharap pahala dari Allah kita merawat emang mengunjungi ya, mengunjungi orang sakit, itulah kita dapat pahala. Jadi kayak kita ingatin juga bahwa kita dapat pahala, orang yang jaga pasien pun dapat pahala gitu kan”.

Beliau juga menjelaskan bahwa :

“Sakinah, ini kita buat nyaman pasien kita doain pasien kita membangun kepercayaan dulu dengan pasien bertanya-tanya gimana Bu kabarnya sekarang pada mendingan sakit apa Bu itu kan kita dengarin ceritanya kita bangun kepercayaan kita buat dia nyaman validasi perasaannya. Latifah, ya seperti lemah lembut dalam memberi tahu pasien tentang sholat, tayammum, atau bersabarlah karena sakit adalah ujian dan penghukum dosa, dan kita menggunakan kata-kata yang baik dan mulia. Rata-rata, pasien ini lebih tua dari kita atau lebih muda dari kita, jadi kita memiliki bahasanya supaya mereka merasa nyaman. Lembutlah kata-kata yang kita sampaikan.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa :

“Kita melakukan tugas kita di IPI ini dengan amanah, seperti yang kita lakukan di tempat lain. Kita sudah membuat jadwal untuk masuk pasien dan ruangan mana yang menjadi tanggung jawab kita. Kami melihat pasien di ruang-ruang itu. Karena itu, kami tidak melihat pasien selama sehari-hari. Mawaddah ialah saat kita berusaha membantu pasien, membantu keluarga, dan menenangkan hati pasien. Kami harus hadir terlebih dahulu karena kami berusaha membantu pasien dan keluarga mereka; ini adalah tindakan mulia.”

Kita menganggap cerita pasien benar dan mendengarkan mereka dengan baik untuk menenangkan. Kita ingat bahwa ada Allah dan kita bukan satu-satunya yang menderita. Menjaga orang sakit memberikan pahala yang lebih besar. Ibadah membuat kita bahagia. Mengunjungi orang sakit setiap hari memberikan pahala. Kita ingatkan pasien untuk terus banyak berzikir dan bershalawat..”⁵⁹

AR - RANIRY

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Annisa Ramadhani, S.Sos, pada hari Senin, 4 Juli 2024

Wawancara pertama dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA mengatakan bahwa:

“Metode yang dilakukan sebenarnya itulah tadi, yang pertama sekali memang karena ditunjuk orang yang mumpuni di bidang itu, maka kita punya program. Program kerja yang kita buat untuk mendukung prinsip-prinsip syariah itu ada beberapa poin-poinnya. Salah satunya yang dilakukan adalah dengan adanya peralatan yang mendukung syariah. misalnya perlengkapan speaker nanti di waktu-waktu tertentu teman-teman bisa mendengar ada suara merotal Al-Qur’a atau orang ngaji. Dan kemudian ada juga yang untuk mengingatkan waktu sholat, tetapi rekamannya belum selesai, audionya sedang diedit untuk setiap waktu sholat itu dihimbau bahwa waktu sholat telah tiba. Bagi pasien, pengunjung, pegawai, siapa saja yang berada di sekitar rumah sakit Ayo sholat, itu juga bagian dari cara untuk menegapi rumah sakit syariah.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Selanjutnya, ada banyak lagi, termasuk tulisan yang berkaitan dengan syariah di Instagram RSUD Meuraxa, yang dapat diakses. Selain tulisan syariah di Instagram RSUD Meuraxa, kami memiliki Dewan Pengawas Syariah yang membuat keputusan. Pemimpin melakukan banyak hal untuk pelayanan syariah. Di beberapa tempat rawat inap, ada tanda-tanda doa, sholat, dan tayamum. Poster syariah sudah ditempel di setiap rawat inap, kecuali dua yang belum ditempel di IGD. Ini menunjukkan bahwa syariah diterapkan di sini..”⁶⁰

Wawancara dengan ustztad Martunis Abbas, S.HI, M.H mengatakan bahwa:

“Metodenya untuk betul-betul konsep syariah kalau gak ada metode konsep syariah, begini pada tahun 2016, kita cuman disini adalah Pelayanan islami kan. Cuma gak ada kaitan perkawalan rekrut, pegawai kontrak pun kita tidak kawal misalnya kalau ada pegawai baru-baru itu harus ada kerjasama pada ikatan pangkatnya. Bagaimana dia masuk ke sini apalagi dia tes baca Alquran tapi kalau sudah ada konsep syariah itu makanya semua komite syariah ya pedoman-pedoman itu harus kita pakai di pelayanan Islami. Kalau dulu kan cuma khusus pasien saja nggak ada seperti laundry semua enggak, cuman pasien saja kalau

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA, pada hari Senin, 3 juni 2024

misalkan kepada pasien memberikan motivasi kepada pasien kalau diminta ruqiah ya kita lakukan.”⁶¹

Wawancara dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA mengatakan bahwa:

“Kalau untuk intruksi-intruksi kami itu paling buat dalam bentuk umum 5S, Senyum, sapa, salam, santun, wajib ada di kita. Nah, kemudian di Mukisi itu ada salah satu indikator yang harus dilakukan, namanya indikator minimal syariah, ada sembilan dia, minimal syariah. Kalau indikator wajib mutu syariahnya ada tiga, tapi ini yang di minimalnya, yaitu ada membubuhkan setiap tindakan, setiap pemberian tindakan wajib baca basmalah dan menyudahi dengan Alhamdulillah, Kasih obat, sunti obat. Tindakan apa saja yang dilakukan harus mengawali dengan Bismillah Itu kan bagian dari syariah yang dilakukan di rumah sakit.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa :

“ Untuk dokternya mereka di minimal saringan itu, dokter harus mencari Waktu Operasi, penjadwalan operasi Elektif, bukan darurat. Opersinya tuh gak boleh dekat dengan waktu sholat . Jadi kalau Misalnya ada orang mau operasi dokter harus melihat jam 12.15 ini tidak mungkin dilakukan operasi. Dokter harus sholat dulu selesai sholat nanti baru operasi. Kecuali darurat yang memang harus segera dikasih Tindakan, termasuk juga pemakaian hijab di ruang operasi, pemakaian hijab ibu menyusui, pemakaian hijab orang-orang dirawat inap. Nah itu bagian dari hal-hal yang dilakukan di indikator minimal syariah itu tadi, yang 9 udah beberapa udah yang saya sebutkan.”⁶²

Wawancara kedua dengan ustztad Martunis Abbas, S.HI, M.H mengatakan bahwa:

“Kalau untuk instruksi-instruksi yang dalam pelayanan itu ada. Waktu gimana itu kayak bapak bilang tadi jangan pakai celana pendek. Itulah dari instruksi dari komite syariah ya bukan dari pelayanan Islami, nanti komitme syariah itu kerja sama dengan pelayanan Islami. Berhubung kami beda dengan RS Zainal abidin

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz Martunis Abbas, S.HI, M.H, pada hari Senin, 3 juni 2024

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA, pada hari Senin, 3 juni 2024

yang memiliki ada ruangan khusus, kalau di ruangan ini ada komite syariah dan ada stafnya apa namanya pegawainya komite syariah ada empat satu ketuanya yang ketiga adalah stafnya instalasi pelayanan selama seperti juga ada empat ketuanya yang ketiga adalah staf instalasi pelayanan.”⁶³

Wawancara ketiga dengan ustadzah Annisa Ramadhani, S.Sos, mengatakan bahwa :

”Kalau sih pegawai kontrak, jadi kami itu semuanya pegawai kontrak di tes lagi, di tes secara teori maupun secara praktek yang tesnya itu yang paham tentang pekerjaan kami. Saya kayak kakak kan, hari itu di pembalasan dan jenazah, yang tesnya harus Ustad Nur. ditanya kayak mana sesuai SPO, habis itu tata cara memantikan jenazah, kita harus bisakan. Cuman kalau kita gak kerjakan, gimana kita bisa ngomong. Jadi kayak gitu la Perintahnya lebih tuh kayak misalnya pas ada acara atau apel, tapi kan itu gak bisa dibilang. Ini juga kan, jadi kebiasaan ya, dari pagi ke acara-acara gitu.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Kalau kita bilang bergabung kan terkadang ke otoriternya, ada demokratis, ada tempatnya gitu. Mungkin ada di hal-hal yang kan kita gak bisa membantah karena perlu pimpinan, contohnya kan, misalnya ada yang dilihat melakukan ganggaran. Misalnya kalau dilihat, oh ini fatal, karena terkait ke uang, ya kok dibilang, oh kecantik. Gimana kalau dibilang? Kayak kan yang berkak masalah terkait, yang benar-benar pegawai itu, entah memasukkan atau mengeluarkan itu kan lewenang direktur, bukan yang dibawahnya. Emang lewenangnya direktur, makanya gak bisa kita bilang, usai butuh orang nih di instasi. Masih kurang. Tapi kita, orang lain gak bisa putuskan itu. Wadir sih yang bisa putuskan, meskipun yang kurang kuat. Wadir tuh tau dengan yang direktur, karena itu orang yang ada itu. Ya, jadi itu sih.”

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pelayanan berbasis Syariat Islam di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Hasil wawancara dengan pertama dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA mengatakan bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadz Martunis Abbas, S.HI, M.H, pada hari Senin, 3 juni 2024

“ Faktor pendukung yang pertama memang yang namanya Aceh kan sudah syariah Islam, itu sangat penting, karena ada Pergub (Peraturan Gubernur), Qanun yang menulis tentang kebijakan wajibnya kita menjalankan syariah Islam . Nah ini faktor utama yang sangat mendukung kita Bahwa kita punya payung hukum yang kuat untuk menerapkan syariah. Bahwa Aceh adalah lembaga yang memang berbasis syariah Itu yang paling pertama karena memang kita di Aceh ini negeri syariah.”

Beliau juga menambahkan bahwa :

“ Faktor yang lain juga dari pimpinan. Kalau pimpinannya walaupun di rumah sakit ini misalnya di Aceh ini kalau lembaganya tidak didukung oleh pemimpin yang sadar syariah, dia nggak jalan. Karena kebetulan pimpinan kita ingin agar syariah ini menjadi rule model rumah sakit. Atau menjadi produk unggulnya rumah sakit, makanya berjalan. Terkadang kami juga mendatangkan pemateri dari luar. Untuk apa? Pemimpinan rumah sakit syariah.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa :

“ Nah judulnya nih ya Untuk agritasi rumah sakit syariah. Jadi kita undang orang luar untuk memberikan pemahaman ke kawan-kawan. Ini kok bisa dilakukan? karena ada pimpinan kita yang pro dengan kegiatan syariahnya ini kalau enggak pro ya enggak jalan juga pelayanan berbasis syariah ini. Pimpinannya juga fokus agar rumah sakit ini unggul produknya dengan syariah islam, makanya juga ada Rukiah. Nanti cuma Rukiah kadang-kadang kita lakukan karena pun bisa mengganggu pasien lain. Paling ya terapi terapi psiko spiritual untuk memberikan pemahaman motivasi hal-hal yang lain berkaitan dengan itu.”⁶⁴

Wawancara kedua dengan ustztad Martunis Abbas, S.HI, M.H mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya enggak ada pendukung kalau misalkan ada pendukung direktur yang pertama pendukung manajemen ini kami lagi membuat apa namanya akreditasi-akreditasi kehabis disegerakan karena sudah habis masanya. Saya telah masuk pendukungnya siapa direktur terlebih dahulu, kalau enggak ada direktur dukung enggak bisa, nnti juga adanya manajemen semuanya. semuanya apa namanya terkait dari rumah sakit itu harus direktur yang tentukan kalua

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA, pada hari Senin, 3 juni 2024

enggak ada yang direktur tentukan tidak bisa. Meskipun Komite Syariah sebenarnya akan di bawah direktur.”

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Direktur setelah itu baru Komite Syariah yang lain setelah itu langsung yang lainnya. Kalau kita lihat stafnya tetap di bawah komite syariah berarti Komite Syariah itu ketat memang. Termasuk juga faktor pendukung dalam pelayanan islaminya semua pelayanan ini khusus pelayanan Islami. Bukan pelayanan yang lain dan bukan pelayanan medis atau tentang Kesehatan bukan, itu lain lagi. Itu tetap ranahnya dibawah direktur. Setelah itu apa Namanya pemko, pemko pun setuju dengan komite syariah rumah sakit meuraxa dan juga berhubung rumah sakit lain tidak ada cuman ada tiga yaitu Rumah Sakit Zainal Abidin, Rumah Sakit Meuraxa, Rumah Sakit Ibnu Sina tersebut.”

Wawancara pertama dengan ustadz Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd.I. MA mengatakan bahwa:

“ Kadang-kadang yang menjadi hambatan yang paling besar itu adalah kesadaran pegawai ini sendiri. Misalnya kadang-kadang kalau gak diintruksi ya enggak, enggak jalan Apalagi kadang-kadang hambatannya di situ hambatan yang kedua, tenaga syariah di rumah sakit itu kurang. Kenapa? Karena memang rumah sakit fokusnya kan di tenaga kerja kesehatan. Sementara ini kan bagian yang tidak berhubungan dengan kesehatan. Sehingga enggak ada banyak yang bisa diterima di rumah sakit ini yang punya basis syariah. Kurangnya tenaga ini, kurang terfamiliarnya produk syariah ini untuk menjaga rumah sakit yang begitu besar. Cuma beberapa tenaganya. Makanya ini sudah diterapkan indeks kinerja unit, di mana kami dipaksakan setiap orang wajib datang satu hari empat ruangan.”

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Berarti kalau ada enam, berarti ada 24 ruangan yang harus dikunjungi, walaupun jumlah pasiennya tidak terserah Untuk memberikan layanan ini Jadi hambatannya disitu SDM yang tersedia itu terbatas. Kadang-kadang yang dikirim ke mari juga nanti yang bukan basisnya. Misalnya nanti ada nota dinas yang keluar kami disini nota dinas . Jadi dikasih nota dinas ke kami orang ada pegawai baru masuk sini tapi bukan basis syariah. Bahkan kadang-kadang orang-orang yang cenderung Ingin Pensiun, nah jadi karena udah mau pension. Ada MPP, sehingga yang kesini ialah pada masa persiapan pension. Dimana orang yang udah MPP kadang-kadang masuknya juga ada yang jarang.

Akhirnya apa yang terjadi, disaat kita mau meng-input tenaga dari yang lain Terhambat, kenapa? Karena di dalam database tenaga cukup nih. Padahal yang beraktif cuman Sebagian. Ini juga menjadi kendala kenapa kemudian syariah di rumah sakit ini tidak terterap dengan baik jadi itu faktor yang luar biasa yang kemudian perhatian ini kadang-kadang perawat nih kurangnya sadar dengan syariah tapi ketika nanti bagian lainnya sadar.”

Wawancara kedua dengan ustztd Martunis Abbas, S.HI, M.H mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada hambatan. Itu hambatan itu gini. Misalkan kayak laundry itu. mesinnya mungkin,yang rusak. Itu yang hambat. Sebenarnya kami ingin dari Komite Syariah ataupun Pelayanan islam itu kalau air itu yang mengalir. Itu lebih efektif. Tapi belum. Belum maksimal. Tapi kalau kita lihat di laundry itu sudah mencukupi.”⁶⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adanya pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pelayanan berbasis syariat islam

Dari wawancara diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa pimpinan terlebih dahulu menetapkan karyawan yang mampu dalam memberikan pelayanan syariah adalah langkah penting dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasional rumah sakit. Dengan pemilihan karyawan yang mampu, rumah sakit dapat memastikan kualitas pelayanan yang tinggi, kepatuhan terhadap standar syariah, dan motivasi yang tinggi dari karyawan.

Strategi ini telah terbukti efektif dalam rumah sakit syariah seperti Rumah sakit Meuraxa di Aceh, yang telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik dan terus

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Martunis Abbas, S.HI, M.H, pada hari Senin, 3 juni 2024

berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, seorang pimpinan harus menilai keahlian karyawan yang dia tuntut sebagai penanggung jawab karyawan berbasis syariah.

Gaya Kepemimpinan direktur yang digunakan ada dua yaitu otoriter dan demokrasi. Yaitu dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh direktur dan terkadang direktu juga melakukan musyawarah dengan pegawai. Sebagai mana pegawai kontrak sering kali harus mengikuti tes baik secara teori maupun praktik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka juga harus mematuhi prosedur yang ditetapkan, seperti prosedur operasional standar (SPO) dan prosedur pengaturan jenazah, meskipun terkadang hal tersebut bisa menjadi tantangan jika mereka tidak melakukan pekerjaan tersebut secara langsung. Selain itu, dalam organisasi, terdapat hierarki dan berbagai kebijakan yang harus diikuti, dengan aturan yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan kebutuhan.

Pelayanan berbasis Syariah di Rumah Sakit Meuraxa harus melakukan dengan nilai-nilai Islami yang mendasar, seperti:

- a. Ikhlas : Melakukan tugas dengan penuh kesungguhan dan berharap mendapatkan pahala dari Allah SWT.
- b. Sakinah : Membuat pasien merasa nyaman dan membangun kepercayaan dengan pasien
- c. Latifah : Memberikan informasi tentang sholat, tayammum, dan bersabarlah karena sakit adalah ujian dan penghukum dosa dengan kata-kata yang baik dan mulia.
- d. Mawaddah : membantu pasien keluarga dan menenangkan hati pasien dengan hadir terlebih dahulu.
- e. Ibadah : Melihat pekerjaan sebagai ibadah dan mendapatkan pahala yang lebih besar dari Allah SWT.

Pemimpin rumah sakit juga menekankan pentingnya mengingat bahwa ada Allah dan bahwa kita bukan satu-satunya yang menderita serta mengingatkan pasien untuk terap bersabar dan berdoa.

Metode dalam pemberian pelayanan berbasis syariah islam di Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) Meuraxa dengan melakukan adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip Syariah dalam berbagai aspek operasional rumah sakit. Seperti dengan peralatan pendukung syariah dengan menggunakan perlengkapan speaker yang dapat memutar suara murotal Al-Qur'an atau orang ngaji. Ataupun menggunakan rekaman suara untuk mengingatkan waktu sholat dengan edisi setiap waktu sholat yang dihimbau. Menyediakan tulisan terkait syariah islam seperti menilai obat-obatan yang mengandung zat haram di Instragram atau website RSUD Meuraxa yang dapat diakses oleh publik.

Menempelkan poster yang menggambarkan tata cara sholat orang sakit, tayyamum, dan sebagainya di beberapa tempat rawat inap. Menyediakan tanda-tanda yang menunjukkan doa untuk menjenguk orang sakit di beberapa ruangan. Dan memiliki logo akreditasi yang dikeluarkan oleh MUI, serta logo lainnya seperti Pemko dan akreditasi rumah sakit yang menunjukkan bahwa rumah sakit telah terakreditasi syariah. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa rumah sakit beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, sehingga pasien, pengunjung, dan pegawai dapat merasakan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Penerapan prinsip-prinsip islam juga berfokus pada budaya "5S" (Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Senyum ialah tersenyum sebagai tindakan kebaikan dan menyebarkan kepositifan. Sapa ialah menyapa orang lain dengan hormat dan sopan. Salam ialah menyapa orang lain dengan hormat dan memulai percakapan. Sopan ialah berperilaku bermatabat dan hormat, terutama saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Santun ialah sopan dan memperhatikan kebutuhan orang lain.

Indikator minimal syariah adalah memastikan bahwa setiap Tindakan dimulai dengan pembacaan "Bismillah" (Dengan menyebutkan nama Allah), pada saat melakukan operasi harus melakukan penjadwalan operasi elektif untuk menghindari waktu yang

mendekati jam sholat. Pemakaian hijab saat dirumah sakit pun dilakukan di ruang operasi, untuk ibu menyusui, dan untuk pasien di rawat inap. Intruksi-intruksi ini bertujuan untuk menintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam pelayanan untuk budaya hormat, kebaikan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pelayanan berbasis Syariat Islam di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan faktor pendukung utama dalam menerapkan syariat Islam di Aceh adalah adanya Qanun (peraturan daerah) yang menetapkan kebijakan wajibnya menjalankan syariat Islam. Aceh memiliki payung hukum yang kuat untuk menerapkan syariat, dan sebagai negeri yang berbasis syariat, ini menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaan syariat. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya pimpinan yang sadar syariah yang mendukung kegiatan-kegiatan berbasis syariah. Pimpinan yang pro dengan kegiatan syariah ini memungkinkan rumah sakit menjadi model rumah sakit syariah dan menghasilkan produk unggul yang berbasis syariah. Rumah sakit juga sering mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan pemahaman dan motivasi terkait syariat Islam.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan syariah islam dirumah sakit adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan tenaga kerja. Di rumah sakit juga kurangnya tenaga kerja yang dibidang syariah, sehingga untuk melakukan pelayanan berbasis syariah juga terbatas. Hambatan lainnya ialah kurangnya pengetahuan tentang syariah sehingga beberapa tenaga medid kurang sadar tentang syariah dan kurang memperhatikan terhadap implementasi syariah di rumah sakit,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat mengambil Kesimpulan tentang Strategi Pimpinan Pelayanan Berbasis Syariat Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh yaitu Pemimpin harus menetapkan karyawan yang mampu memberikan pelayanan syariah dengan baik. Karyawan yang mampu akan memastikan kualitas layanan yang tinggi, kepatuhan terhadap standar syariah, dan motivasi yang tinggi dari karyawan lainnya. Dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam seperti Ikhlas : Melakukan tugas dengan penuh kesungguhan dan berharap mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sakinah : Membuat pasien merasa nyaman dan membangun kepercayaan dengan pasien. Latifah : Memberikan informasi tentang sholat, tayammum, dan bersabarlah karena sakit adalah ujian dan penghukum dosa dengan kata-kata yang baik dan mulia. Mawaddah : membantu pasien keluarga dan menenangkan hati pasien dengan hadir terlebih dahulu. Ibadah : Melihat pekerjaan sebagai ibadah dan mendapatkan pahala yang lebih besar dari Allah SWT.

Faktor pendukung utama dalam menerapkan syariat Islam di Aceh adalah adanya Qanun (peraturan daerah) yang menetapkan kebijakan wajibnya menjalankan syariat Islam. Aceh memiliki payung hukum yang kuat untuk menerapkan syariat, dan sebagai negeri yang berbasis syariat, ini menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaan syariat. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya pimpinan yang sadar

syariah yang mendukung kegiatan-kegiatan berbasis syariah. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan syariat Islam di rumah sakit adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan tenaga kerja, serta kurangnya pengetahuan tentang syariah, yang menyebabkan beberapa tenaga medis kurang sadar tentang syariah dan kurang memperhatikan penerapan syariah di rumah sakit.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh terus meningkatkan pelayanan berbasis syariah islam yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pelayanan berbasis syariah islam ini tersebut terus dilestarikan agar menjadi sarana ibadah bagi seluruh pegawai yang ada di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Hendaknya pihak rumah sakit menambahkan tenaga kerja di bidang pelayanan syariah sehingga dapat memaksimalkan pelayanan berbasis syariah di rumah sakit.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.24.
- Al-Fatih, *Mushaf Al-Hilali: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013).
- Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010)
- Al-Quran dan Terjemahannya,
- Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga* (Tangerang: Binarupa Aksara, 2010).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Fatwa DSN-MUI No. 107/DSN-MUI/X/2016 Tentang pedoman penyelenggaraan Rumah sakit Berdasarkan Prinsip Syariah
- George R.Terry, *Principles of Management, Edisi ke-6, Richard D.Irwin Homewood*, (Illionis, 1972),
- Gibson, Ivancevich and Donnely, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, Edisi kelima, Terjemahan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga , 1987).
- Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Sari, D.W.P (2018). *Pelayanan Berbasis Syariah dengan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam*. 4 (7)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- M.Doni Tabrani, *Metode Kepemimpinan*, Pascasarjana UIN Banten
- Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia*, , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cetke 4*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

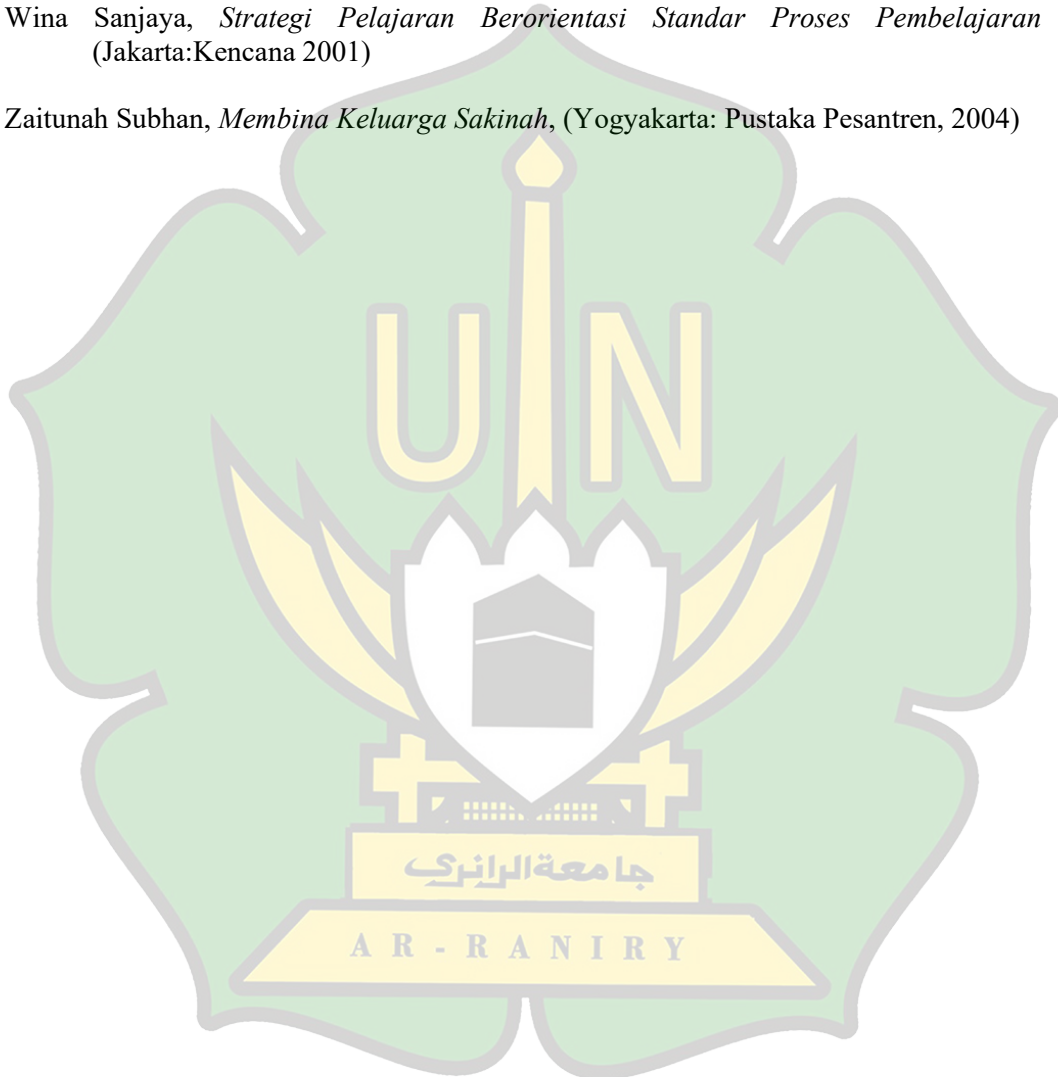
- Misbahus Suhur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009).
- Novi V, Pengertian Kepemimpinan: Aspek, dan Macam Teori Kepemimpinan, (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/>)
- Nur Aisyah Al-Bantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Maha Pedih*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014).
- Permenkes Nomor 4 Tahun 2018
- Purnowo, *Manajemen Strategis : Sebuah Konsep Pengantar*, (<http://repository.iainkudus.ac.id/2422/5/5.%20BAB%20II.pdf>)
- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)
- Rohman Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012)
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII)
- Sunawi. (2012). *Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta)*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Supriyanto dan Ernawati, *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan* (Jakarta: Andi Publisher, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Hukum*, (Surakarta: UNS Press, 1989)
- tan Kossen, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, (Terj), (Jakarta : Penerbit Erlangga 1986)
- Umar Sulaiman Al-Asygar, *Ikhlas: Memurnikan Niat, Meraih Nikmat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014)
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dalam Pasal 1 butir 1.

Undang-Undang Perwakilan Aceh Nomor 11 tahun 2006 Tentang Syariat Islam dan Pelaksanaan Pasal 125 ayat 1,2,3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 pasal 1 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Wina Sanjaya, *Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2001)

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.150/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

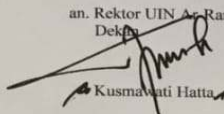
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Lilis Saputri
NIM/Jurusan : 200403006/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Pelayanan Pimpinan Berbasis Syariat Islam Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Mei 2024 M
6 Dzulkaedah 1445 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Mei 2025

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.736/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh
2. Direktur Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh
3. Instalasi Pelayanan Islam (IPI) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LILIS SAPUTRI / 200403006**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Gampong Lampuja, Kec.Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pelayanan Pimpinan Berbasis Syariat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh Islam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.




Banda Aceh, 08 Mei 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238) Telp./Faks. (0651) 43097/ 43095 Email: rsum@bandaacehkota.go.id Website: http://rsum.bandaacehkota.go.id</p>	
Banda Aceh, 3 Juni 2024 M 26 Dzulqaidah 1445 H		
Nomor : 070/535/2024 Sifat : Biasa Perihal : Izin penelitian	Kepada Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di - Tempat	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor :B.736/Un.08/FDK-1/PP.00.9/2024, tanggal 8 Mei 2024 ,perihal izin penelitian mahasiswa:</p> <p style="margin-left: 40px;"> Nama : LILIS SAPUTRI Nim : 200403006 </p> <p>Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan penelitian dan hal lain yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul :Strategi Pelayanan Pimpinan Berbasis Syariah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh berlokasi di Instalasi Pelayanan Islami dan Komite Syariah RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.</p> <p>Setelah penulisan dan penyusunan skripsi selesai, mohon 1 (satu) eks dikirimkan ke Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa sebagai bahan kajian untuk perbaikan, pengembangan dan pustaka Rumah Sakit. Untuk kelanjutannya diharapkan Mahasiswa yang tersebut diatas dapat berhubungan dengan Instalasi Diklat dan Penelitian RSUD Meuraxa.</p> <p>Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh</p>  <p>dr. Riza Mulyadi, Sp.An. FIPM Nip.19741023 200312 1004</p>		



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA
 Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238)
 Telp./Faks. (0651) 43097/ 43095 Email:
 rsum@bandaacehkota.go.id
 Website: <http://rsum.bandaacehkota.go.id>



Banda Aceh, 10 Juni 2024 M
 3 Dzulhijah 1445 H

Nomor : 070/ 536 /2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : Selesai penelitian

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Wakil dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor :B.736/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2024, tanggal 8 Mei 2024 perihal izin penelitian mahasiswi :

Nama : LILIS SAPUTRI
 Nim : 200403006

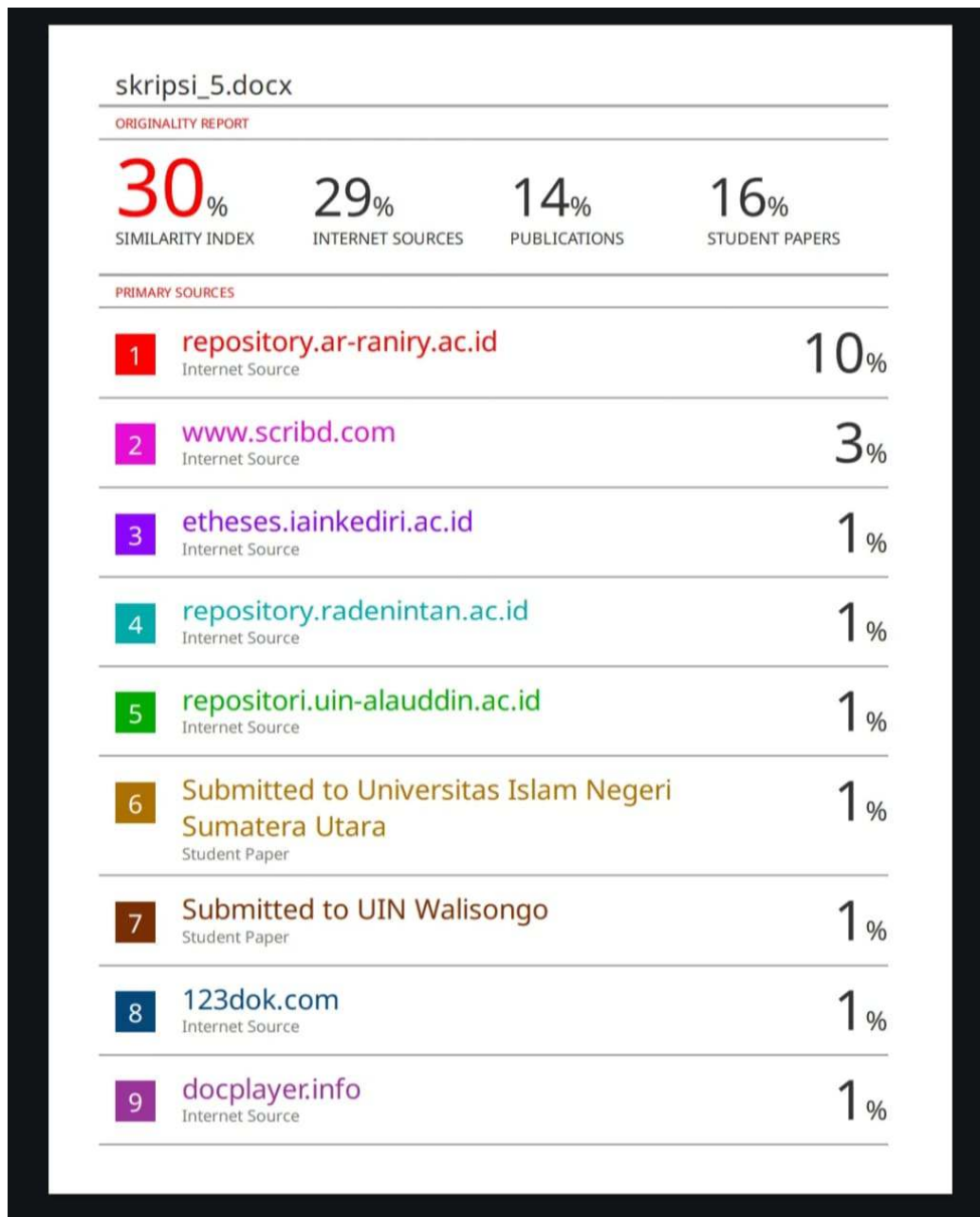
Benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul : **Strategi Pelayanan Pimpinan Berbasis Syariat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh**" Berlokasi di Instalasi Pelayanan Islami dan Komite Syariah RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa
 Kota Banda Aceh


 dr. Riza Mulyadi, Sp.An. FIPM
 Nip.19741023 200312 1004

Lampiran 4: Bukti Turnitin



Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Ustzad Daiyadi selaku sebagai Ketua Komite Syariah



Wawancara dengan Ustzah Martunis selaku pegawai di Instalansi Pelayanan Islam (IPI)



Wawancara dengan Ustadzah Annisa sebagai pegawai di Instalansi Pelayanan Islam (IPI)



Ustdzah Annisa saat pemberian pelayanan berbasis syariah Islam



Intruksi-Intruksi dalam menerapkan pelayanan Syariah Islam di rumah sakit Meuraxa



RSUD MEURAXA KOTA BANDA ACEH

VISI
 "Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Rujukan Prima dan Berprestasi Sesuai Syariah"

MOTTO
 "Melayani Adalah Ibadah Sehat Adalah Anugerah"

MISI

- Memberikan pelayanan secara profesional sesuai syariah
- Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit
- Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pegawai rumah sakit
- Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
- Melaksanakan pelatihan dan pengembangan tenaga kesehatan
- Menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang sesuai syariah.

NILAI-NILAI

IKHLAS Membantu dengan tulus	S SAKINAH Membantu dengan tenang dan tenteram
LATIFAH Membantu dengan lembut dan halus	A AMANAH Membantu dengan aman dan selamat
MAWADDH Membantu dengan kasih sayang	I IBADAH Membantu dengan ibadah



Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilis Saputri
2. Tempat / Tanggal Lahir : Lampuja / 13 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 200403006
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lampuja
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/Hp : 0822 7512 9627

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI/Sederajat : SD Negeri 57 Banda Aceh
10. SMP/MTS/Sederajat : SMP Negeri 8 Banda Aceh
11. SMA/MA/Sederajat : SMA Negeri 5 Banda Aceh

Orang Tua /Wali

12. Nama Ayah : Abdullah M. Jamil
13. Nama Ibu : Darwi Yani